

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Tindakan pembedahan merupakan peristiwa kompleks yang dapat mendatangkan stress karena terdapat ancaman terhadap tubuh, integritas dan terhadap jiwa seseorang (Kurniawan & Triyoga, 2018). Di Negara Federasi Rusia merupakan negara paling banyak melakukan prosedur pembedahan tahun 2019 prevalensi tindakan pembedahan sebanyak 10 juta pasien (WHO, 2020 dalam Purwandi, 2021). Tindakan pembedahan di Indonesia menempati urutan ke-11 dari 50 pertama penanganan pola penyakit di rumah sakit yang berada Indonesia yang diperkirakan 32% diantaranya merupakan tindakan bedah laparatomi (Kemenkes, 2017).

Tindakan pembedahan diawali dengan *anesthesia* untuk menghilangkan nyeri saat tindakan berlangsung (Samedi, 2021). Terdapat tiga teknik *anesthesia* secara umum seperti *anesthesia general*, *anesthesia spinal* dan lokal. Penggunaan *anesthesia spinal* masih menjadi pilihan utama untuk pembedahan bagian tubuh bawah (Latupeirissa & Angkejaya, 2020). Hal ini dikarenakan berkurangnya frekuensi mual dan muntah lebih sedikit, lebih aman untuk lambung penuh (tidak puasa), dan beban observasi pasca bedah yang lebih ringan (Pramono, 2015).

Menurut Potter dan Perry (2017) pasien yang menghadapi *anesthesia* akan mengalami kecemasan diantaranya karena nyeri, mengalami kematian atau tidak dapat sadar lagi, terjadi perubahan fisik, dan operasi gagal.

Kecemasan dapat menyebabkan perubahan secara fisik maupun psikologis yang ditandai dengan frekuensi nafas bertambah, detak jantung meningkat, tekanan darah meningkat dan secara umum mengurangi tingkat energi pada klien, sehingga dapat merugikan individu itu sendiri (Muttaqin & Sari, 2013). Kondisi ini sangat membahayakan pasien, sehingga dapat dibatalkan atau ditundanya suatu operasi, bahkan ancaman timbulnya kecacatan atau kematian (Aji, Sutejo & Prayogi, 2020). Menurut Sugiarta, Juniartha dan Kamayani (2021) bahwa 77% pasien yang akan menjalani operasi mengalami kecemasan pre operasi dalam berbagai tingkatan.

Penyelenggaraan pelayanan rumah sakit dalam mempersiapkan pasien menghadapi *anesthesia* tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 44 tahun 2009 tentang rumah sakit pada pasal 29 dan 32 bahwa rumah sakit wajib memberikan pelayanan yang aman, bermutu, antidiskriminasi, efektif dan efisien sehingga terhindar dari kerugian fisik dan materi (Pemerintah Indonesia, 2009). Peraturan Menteri Kesehatan No.18 pasal 20 tahun 2016 tentang izin dan penyelenggaraan praktik penata anestesi menyebutkan dalam melaksanakan praktik keprofesiannya, penata anestesi mempunyai kewajiban memberikan informasi tentang masalah kesehatan dan pelayanan yang dibutuhkan (Permenkes, 2016). Berdasarkan undang-undang dan peraturan menteri kesehatan tersebut dapat disimpulkan bahwa rumah sakit dan penata anestesi dituntut untuk memberikan pelayanan bermutu, aman, efektif dan efisien sesuai dengan kondisi pasien, salah satunya dalam pelayanan pemberian pendidikan kesehatan pre operasi.

Peran perawat sebagai seorang edukator yang tentunya sangat diperlukan dalam menambah pengetahuan. Perawat dalam menjalankan peran sebagai pemberi pelayanan dapat memberikan intervensi pendidikan kesehatan untuk menurunkan kecemasan sebelum operasi dengan cara memberikan *pre op teaching*. Memberikan pendidikan kesehatan pre operasi pasien akan memperoleh informasi yang jelas dan meningkatkan pengetahuan mengenai tindakan *anesthesia* (Fadli, Toalib & Kassaming, 2019). Pendidikan kesehatan dapat diberikan dengan menggunakan alat bantu/ media untuk mencapai tujuannya seperti, *booklet*, *flipchart*, poster, *flyer*, brosur, dan *audio visual* (Notoatmodjo, 2017). Salah satu media yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi kesehatan tentang *anesthesia spinal* kepada pasien pre operasi adalah *flipchart anesthesia spinal*.

*Flipchart spinal anesthesia*. termasuk media cetak berbentuk lembaran-lembaran menyerupai album atau kalender yang berisi gambar yang dibaliknya berisi mengenai informasi kesehatan yang berisi tentang pengertian, indikasi, prosedur, proses, kontraindikasi dan komplikasi yang terjadi setelah dilakukan *anesthesia spinal*. Penggunaan *flipchart* dapat memperjelas gambaran abstrak mengenai tindakan *anesthesia* yang akan digunakan (Waryana, 2016). Keuntungan dari media *flipchart* yaitu memberikan info ringkas dan praktis, tidak memerlukan listrik, ekonomis, media yang cocok untuk diluar ruangan atau di dalam ruangan, mudah dibawa kemana-mana dan membantu mengingatkan pesan dasar bagi fasilitator atau pengguna media (Maulida, 2016). Penelitian yang dilakukan

Prayogi (2021) membuktikan bahwa informasi kesehatan menggunakan media cetak berpengaruh terhadap penurunan kecemasan pasien pre operasi *sectio caesaria*.

Penelitian yang dilakukan oleh Zuhana, Prafitri dan Ersila (2021) menunjukkan bahwa seluruh responden mengalami kecemasan dalam menghadapi persalinan secara *sectio caesaria* dengan tindakan *anesthesia spinal*. Sebagian besar responden (70%) mengalami kecemasan berat. Tingkat kecemasan menurun setelah menerima pendidikan kesehatan menggunakan *flipchart*. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gandana dan Waluyanti (2020) menunjukkan adanya penurunan tingkat kecemasan antara sebelum dan sesudah pemberian pendidikan kesehatan dengan media *flipchart*.

Data studi pendahuluan di RSUD Muhammadiyah Yogyakarta frekuensi rata-rata pada bulan Oktober-Desember tahun 2021 terdapat 93 operasi yang menggunakan teknik *anesthesia spinal*. Hasil wawancara dengan salah satu perawat di ruang operasi mengatakan bahwa dari rata-rata 93 pasien perbulan yang akan dilakukan operasi, sebesar 75% mengalami tingkat kecemasan sedang-berat. Pasien yang mengalami kecemasan sebagian besar merasa cemas akan dilakukannya tindakan *anesthesia spinal*. Penanganan kecemasan pasien pre operasi yang dilakukan di RSUD Muhammadiyah Yogyakarta selama ini diberikan komunikasi terapeutik sesuai SOP yang berlaku dan pemberian obat anti kecemasan jika kecemasan tidak berkurang. Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk mengambil

judul “Pengaruh Media *Flipchart* tentang *Anesthesia Spinal* terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi di RSUD Muhammadiyah Yogyakarta”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada uraian latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut : “Apakah ada pengaruh media *flipchart* tentang *anesthesia spinal* terhadap tingkat kecemasan pasien pre operasi di RSUD Muhammadiyah Yogyakarta?”.

## **C. Tujuan**

### 1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh pemberian pendidikan kesehatan dengan menggunakan media *flipchart* tentang *anesthesia spinal* terhadap tingkat kecemasan pasien pre operasi di RSUD Muhammadiyah Yogyakarta.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Diketuinya tingkat kecemasan pasien pre operasi sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan media *flipchart* tentang *anesthesia spinal* pada kelompok intervensi di RSUD Muhammadiyah Yogyakarta.
- b. Diketuinya tingkat kecemasan sebelum dan sesudah diberikan komunikasi terapeutik pada kelompok kontrol di RSUD Muhammadiyah Yogyakarta.
- c. Diketuinya perbedaan kecemasan pada pasien pre operasi yang diberikan media *flipchart* tentang *anesthesia spinal* dan kelompok kontrol di RSUD Muhammadiyah Yogyakarta.

#### **D. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian ini mencakup bidang keperawatan anestesi pada tahap pre operasi dengan *anesthesia spinal* yang dilakukan di ruang rawat inap Raudhah dan Marwah RSUD Muhammadiyah Yogyakarta.

#### **E. Manfaat**

##### 1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan untuk kajian pengembangan ilmu keperawatan anestesi tentang pemberian pendidikan kesehatan terhadap kecemasan pada pasien pre operasi dengan tindakan *anesthesia spinal*.

##### 2. Manfaat praktis

###### a. Pasien pre operasi di RSUD Muhammadiyah Yogyakarta

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi dan menambah pemahaman tentang prosedur *anesthesia spinal* sehingga dapat mengurangi kecemasan saat akan menjalani operasi. Pemberian pendidikan kesehatan dilakukan di ruang rawat inap saat kunjungan pre visit *anesthesia*.

###### b. Penata anestesi di RSUD Muhammadiyah Yogyakarta

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan bagi profesi penata anestesi dalam meningkatkan kualitas pelayanan dan memaksimalkan persiapan psikologis pasien pre operasi khususnya dengan pemberian penkes dengan media yang tepat.

c. Institusi RSUD Muhammadiyah Yogyakarta

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan dalam menyusun prosedur tatalaksana penurunan tingkat kecemasan pasien pre operasi salah satunya dengan pemberian informasi *anesthesia* dengan menggunakan media yang tepat. Dalam praktik di rumah sakit sehingga memaksimalkan persiapan psikologis pasien sebelum operasi.

d. Institusi Pendidikan Prodi Sarjana Terapan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan kajian dan wawasan mahasiswa agar dapat mengetahui pengaruh penggunaan *flipchart* dalam pemberian informasi *anesthesia spinal* terhadap penurunan kecemasan pasien pre operasi.

## F. Keaslian Penelitian

1. Zakaria, Harmilah, dan Ermawan (2017) meneliti tentang “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Video Terhadap Kecemasan pada Pasien Pre Anestesi dengan Tindakan *Anesthesia Spinal* di RSUD Muhammadiyah Yogyakarta”.

Metode penelitian yang digunakan adalah *quasi experimental* dengan desain penelitian *pre test and post test with control group*. Variabel bebas adalah media video dan variabel terikat kecemasan pada pasien pre *anesthesia spinal*. Populasi dalam penelitian ini adalah pasien pre operasi dengan *anesthesia spinal* di RSUD Muhammadiyah

Yogyakarta. Teknik sampling penelitian yang digunakan adalah *consecutive sampling*. Kuesioner kecemasan yang digunakan *Amsterdam Preoperative Anxiety and Information Scale (APAIS)*. Analisa data menggunakan uji *Mann Whitney* nilai *p-value* 0,000 dengan hasil ada pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media video terhadap kecemasan pada pasien pre anestesi dengan tindakan anestesia spinal di RSU PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

Persamaan dengan peneliti adalah jenis penelitian, desain penelitian, variabel terikat, populasi penelitian, teknik pengambilan sampel, kuesioner kecemasan yang digunakan dan uji statistik. Perbedaan dengan peneliti adalah variabel bebas peneliti menggunakan media *flipchart* untuk pendidikan kesehatan, sedangkan penelitian ini menggunakan media video.

2. Wijayanto dan Sari (2018) meneliti tentang “Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Kecemasan pada Pasien Preoperasi Kanker Payudara”.

Metode penelitian yang digunakan adalah *quasi experimental* dengan desain penelitian *pre test and post test with control group*. Variabel bebas adalah pendidikan kesehatan dan variabel terikat tingkat kecemasan pada pasien preoperasi kanker payudara. Populasi dalam penelitian ini adalah pasien preoperasi kanker payudara yang mengalami kecemasan dan jumlah sampel sebanyak 32 responden. Teknik sampling penelitian yang digunakan adalah teknik *accidental*. Kuesioner kecemasan yang digunakan pada penelitian ini menggunakan *Hamilton*



*Anxiety Rating Scale* (HARS). Analisa data menggunakan uji *paired t test* nilai *p-value* 0,000 dengan hasil maka ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat kecemasan pada pasien preoperatif kanker di RSUD Pringsewu.

Persamaan dengan peneliti adalah jenis dan desain penelitian. Perbedaan dengan peneliti adalah media pendidikan kesehatan, populasi, jumlah sampel, teknik sampling, kuesioner tingkat kecemasan, lokasi penelitian dan uji statistik yang digunakan.

3. Rizki (2019) meneliti tentang “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Leaflet Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi di RSUD Ungaran”.

Metode penelitian yang digunakan adalah *quasi experimental* dengan desain rancangan *two group pre-post*. Variabel bebas adalah pendidikan kesehatan menggunakan leaflet dan variabel terikat tingkat kecemasan pada pasien preoperasi. Populasi dalam penelitian ini adalah pasien preoperasi di RSUD Ungaran dan jumlah sampel sebanyak 30 responden. Teknik sampling penelitian yang digunakan adalah teknik *consecutive sampling*. Kuesioner kecemasan yang digunakan pada penelitian ini menggunakan *Hamilton Anxiety Rating Scale* (HARS). Analisa data menggunakan uji *wilcoxon* nilai *p-value* 0,001 dengan hasil maka ada pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media leaflet terhadap tingkat kecemasan di RSUD Ungaran.

Persamaan dengan penelitian ini adalah jenis penelitian dan teknik sampling. Perbedaan penelitian ini adalah kuesioner kecemasan, variabel bebas, populasi, jumlah sampel dan lokasi penelitian.

4. Toalib (2019) meneliti tentang “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Kecemasan pada Pasien Pre Operasi Mayor”.

Metode penelitian yang digunakan adalah *quasi experimental* dengan desain rancangan *one group pre and post test design*. Variabel bebas adalah pendidikan kesehatan dan variabel terikat tingkat kecemasan pada pasien pre operasi mayor. Populasi dalam penelitian ini adalah pasien pre operasi mayor dan jumlah sampel sebanyak 15 responden. Teknik sampling penelitian yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*. Analisa data menggunakan uji *wilcoxon* nilai *p-value* 0,001 dengan hasil maka ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat kecemasan pada pasien pre operasi mayor Di Rumah Sakit Nene Mallomo Kabupaten Sidenreng Rappang.

Persamaan dengan peneliti adalah jenis penelitian. Perbedaan dengan peneliti adalah rancangan penelitian, populasi, jumlah sampel, teknik sampling, variabel bebas, lokasi penelitian dan analisa data yang digunakan.

5. Wahyudi (2020) meneliti tentang “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Preoperasi Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Pasien Preoperasi Elektif Mayor di RSKB Kurnia Medical Center Pringsewu”.

Metode penelitian yang digunakan adalah *quasi experimental*. Variabel bebas adalah pendidikan kesehatan dan variabel terikat tingkat kecemasan pada pasien preoperasi. Populasi dalam penelitian ini adalah pasien preoperasi elektif mayor dan jumlah sampel sebanyak 94 responden. Teknik sampling penelitian yang digunakan adalah teknik *accidental* sampling. Kuesioner kecemasan yang digunakan pada penelitian ini menggunakan *Zung Self-Rating Anxiety Scale (SAS/SARS)*. Analisa data menggunakan uji *paired test* nilai *p-value* 0,000 dengan hasil maka ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat kecemasan pada pasien preoperasi RSKB Kurnia Medical Center.

Persamaan dengan peneliti adalah jenis penelitian *quasy experiment*. Perbedaan dengan peneliti adalah variabel rancangan penelitian, populasi jumlah sampel, teknik sampling, kuesioner kecemasan, lokasi penelitian dan analisa data.